

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi tentang Kreativitas Guru Mengajar, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung

1. Deskripsi tentang Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan analisis deskriptif pada bab sebelumnya, kreativitas guru mengajar di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 55,00. Pemanfaatan perpustakaan sekolah di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 55.00. Penelitian ini menguatkan teori E. Mulyasa tentang guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, bahwa kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari ketrampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan data berpikir divergen.¹

Perpustakaan merupakan bagian integral yang mendukung proses belajar-mengajar. Keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan diharapkan dapat digunakan yaitu, Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca, perpustakaan sekolah dapat memperkaya

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif....*, h. 84

pengalaman belajar murid-murid, perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri, perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca, perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa, perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab, perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran, perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.² Jadi pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat mendukung keberhasilan belajar.

2. Deskripsi tentang Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Se- Kabupaten Tulungagung

Prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 70.00. Peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-kabupaten Tulungagung diwujudkan dengan kreativitas guru dalam mengajar melalui penggunaan media pembelajaran dan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar siswa memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan prestasi

² Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h. 5-6.

belajarnya, pengadaan pelatihan, workshop, pembinaan dari kepala madrasah satu kali dalam seminggu, pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi, pemberian penghargaan kepada guru yang berhasil membina para siswa yang berprestasi, menciptakan lingkungan belajar yang representatif untuk pelaksanaan KBM. Hal ini seperti yang dikemukakan Benyamin S. Blom yang dikutip oleh Muhaimin dkk, bahwa “Proses belajar akan ditemukan tiga aspek, yaitu (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif (3) aspek psikomotorik”. Dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah lebih membahas didalam diri manusia yang sedang mengalami proses perubahan secara teratur dan bertujuan.³

B. Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-kabupaten Tulungagung. Hal ini berarti telah terjadi prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-kabupaten Tulungagung sebesar 80 %.

Apabila guru professional memiliki kreativitas dalam melakukan kegiatan pendidikan. Sikap kreativitas seorang guru ini diperlukan, untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materinya, selain dari itu sikap kreativitas seorang guru sangat diperlukan agar proses

³ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 70

pembelajaran tidak terlalu monoton, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dan hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas siswa didiknya. Guru Fiqih dalam proses pembelajarannya tidak hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi juga menggunakan metode diskusi, demonstrasi serta meminta peserta didik berkelompok dan membuat peta konsep dalam setiap materi, sehingga peserta didik bersifat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori E. Mulyasa tentang guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, bahwa kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari ketrampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan data berpikir divergen.⁴ Serta diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Nursalim pada tahun 2009 bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa, yaitu diketahui $r_{xy} = 0,461$ dengan taraf signifikansi 0,01 ($r_{tabel} = 0,424$) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 22%, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.⁵

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif....*, h. 84

⁵ Eko Nursalim, 2009 *Studi Korelasi antara Kreativitas Guru PAI dan Kemampuan Mengelola Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Demak 3*, Tesis

C. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan uji hipotesis pada bab sebelumnya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung, yaitu sebesar 98%.

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah, indikasi manfaat tersebut berupa tingginya prestasi murid-murid, terbiasa belajar mandiri, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi dapat disimpulkan, perpustakaan dapat bermanfaat dengan baik jika bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar, agar dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca dalam hal ini adalah murid-murid. Memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar akan mendapatkan prestasi akademik yang baik atau dengan kata lain keberhasilan prestasi akademiknya sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber primer yang dapat memenuhi kebutuhan informasi belajarnya.⁶

⁶ Abdul Hakim Sudarnoto, *Perpustakaan dan Pendidikan Pemetaan Peran Serta Perpustakaan...*, h. 3

Perpustakaan merupakan bagian integral yang mendukung proses belajar-mengajar. Keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan diharapkan dapat digunakan yaitu, Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca, perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid, perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri, perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca, perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa, perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab, perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran, perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷ Jadi pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat mendukung prestasi belajar siswa.

D. Pengaruh secara bersama-sama antara Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan uji hipotesis pada bab sebelumnya kreativitas guru dalam mengajar memberikan kontribusi sebesar 80% terhadap prestasi

⁷ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h. 5-6.

belajar siswa dan pemanfaatan perpustakaan sekolah memberikan kontribusi sebesar 98% terhadap prestasi belajar siswa.

Kegiatan poses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif , menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai teori E. Mulyasa tentang guru professional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, bahwa kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari ketrampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan data berpikir divergen.⁸ Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai planner, organisator, motivator dan evaluator.

Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, diperlukan sesuatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan sukses. Hal ini berarti bahwa hasil belajar ini tidak lepas dari faktor yang bersal dari dalam siswa

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif....*, h. 84

itu sendiri berupa kemampuan yang dimilikinya, seperti minat perhatian, motivasi belajar, sosial ekonomi, fisik dan psikis.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sangat mempengaruhi karena sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan berusaha menyediakan fasilitas belajar yang memadai agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Pihak sekolah dalam hal ini berusaha menyediakan fasilitas belajar diantaranya : buku-buku pelajaran yang lengkap, jurnal pendidikan, dll. Dengan demikian maka seorang guru yang merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran dituntut untuk kreatif dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan terarah yang nantinya akan mudah mencapai tujuan dari pembelajaran dalam hal ini prestasi siswa akan lebih meningkat dengan adanya kekreativan seorang guru baik dalam mengelola pembelajaran maupun dalam menghadapi siswa.

Perpustakaan merupakan bagian integral yang mendukung proses belajar-mengajar. Keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan diharapkan dapat digunakan yaitu, Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca, perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid, perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid

mampu belajar mandiri, perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca, perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa, perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab, perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran, perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹ Jadi pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat mendukung prestasi belajar siswa.

⁹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h. 5-6.